

# JMKSP

(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)

P-ISSN: 2548-7094 E-ISSN 2614-8021

Volume 3, No 2, Juli-Desember 2018

Pola Pembimbingan Akademik Dosen Wali Sebagai Upaya Efektivitas Masa Studi Mahasiswa  
*M. Fahrur Saifuddin*

Isu Global Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SD Indonesian Creative School Pekanbaru  
*Jefril Rahmadoni*

Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Perpustakaan Sekolah  
*Eci Sriwahyuni*

Peran Arsiparis Dalam Mengelola Arsip Sebagai Sumber Informasi  
*Khodijah*

Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Pendidikan Karakter  
di SMA Negeri 1 Tanjung Raja  
*Sarina dan Bukman Lian*

Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SD Negeri 18 Air Kumbang  
*Irmi Suryanti dan Yasir Arafat*

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Karyawan Tata Usaha  
SMA Negeri 1 Belitang OKU Timur  
*Ribuwati*

Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi  
Sebuah Paradigma Pendidikan Abad Ke- 21  
*Lisa Nopilda dan Muhammad Kristiawan*

Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa  
*Syafwatul Putria Hidayatullah*

Mengembangkan Karakter Jiwa Seni Kriya Peserta Didik Melalui Mata Pelajaran Muatan Lokal  
*Liantoni*

Implementasi Budaya Sekolah dalam Upaya Pembangunan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan  
*Fatmah*

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Melalui Manajemen Berbasis Sekolah  
*Rika Hernita*

Implementasi Kurikulum 2013 dan Pendidikan Karakter  
*Ririn Oktarina*

# JMKSP

(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)

Terbit dua kali dalam setahun pada Januari dan Juli. Berisi tulisan Ilmiah Ilmu Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan yang merupakan ringkasan hasil penelitian.

Pelindung:  
Meilia Rosani

Penasihat:  
Bukman Lian

Penanggung Jawab:  
Houtman

Pimpinan Redaksi:  
Muhammad Kristiawan

Ketua Penyunting:  
Ramadhanita Mustika Sari

Penyunting Ahli:  
Salahuddin Khan (Gomal University, Pakistan)  
Inaad Mutlib Sayeer (University of Human Development, Sulaimaniya, Iraq)  
Imron Arifin (Universitas Negeri Malang)  
Enco Mulyasa (Universitas Islam Nusantara)  
Anakagung Gede Agung (Universitas Pendidikan Ganesha)

Penyunting Pelaksana:  
Syarwani Ahmad  
Edi Harapan  
Tobari  
Yasir Arafat

Tata Usaha:  
Chandra Kurniawan  
Puspa Indah Utami  
Dian Lukmansyah

Penerbit  
Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang  
Jl. Jend. Ahmad Yani Lrg. Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang  
Telp. (0711) 510043 Fax. (0711) 514782  
e-mail: [jurnalmpupgripalembang@gmail.com](mailto:jurnalmpupgripalembang@gmail.com)

## Daftar Isi

Pola Pembimbingan Akademik Dosen Wali Sebagai Upaya Efektivitas Masa Studi Mahasiswa <b>M. Fahrur Saifuddin</b> .....	149 - 160
Isu Global Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SD Indonesian Creative School Pekanbaru <b>Jefril Rahmadoni</b> .....	161 - 169
Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Perpustakaan Sekolah <b>Eci Sriwahyuni</b> .....	170 - 179
Peran Arsiparis Dalam Mengelola Arsip Sebagai Sumber Informasi <b>Khodijah</b> .....	180 - 190
Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Pendidikan Karakter di SMA Negeri 1 Tanjung Raja <b>Sarina dan Bukman Lian</b> .....	191 - 199
Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SD Negeri 18 Air Kumbang <b>Irmu Suryanti dan Yasir Arafat</b> .....	200 - 206
Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Karyawan Tata Usaha SMA Negeri I Belitang OKU Timur <b>Ribuwati</b> .....	207 - 215
Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Paradigma Pendidikan Abad Ke- 21 <b>Lisa Nopilda dan Muhammad Kristiawan</b> .....	216 - 231
Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa <b>Syafwatul Putria Hidayatullah</b> .....	232 - 241
Mengembangkan Karakter Jiwa Seni Kriya Peserta Didik Melalui Mata Pelajaran Muatan Lokal <b>Liantoni</b> .....	242 - 250
Implementasi Budaya Sekolah dalam Upaya Pembangunan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan <b>Fatmah</b> .....	251 - 260
Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Melalui Manajemen Berbasis Sekolah <b>Rika Hernita</b> .....	261 - 269
Implementasi Kurikulum 2013 dan Pendidikan Karakter <b>Ririn Oktarina</b> .....	270 - 279

## PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA MELALUI PERPUSTAKAAN SEKOLAH

Eci Sriwahyuni

IAIN Batusangkar

e-mail: ecisriwahyuni15@gmail.com

**Abstrak:** Minat baca masyarakat Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara lain. Hal ini perlu memperkenalkan kecintaan membaca lebih awal, sehingga anak-anak akan memiliki minat membaca yang tinggi. Dalam hal ini perpustakaan sekolah harus mampu membimbing siswa menjadi masyarakat baca. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan informan Kepala Sekolah dan informan pendukung pustakawan, guru dan siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 31 dari Balai Labuh Bawah. Data dikumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Sekolah memainkan peran aktif untuk meningkatkan minat baca siswa melalui perpustakaan sekolah. Peran Kepala Sekolah adalah (1) meningkatkan minat baca siswa melalui teladan; (2) memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar; (3) memberikan penghargaan kepada siswa yang sering mengunjungi dan meminjam buku di perpustakaan sekolah; (4) meningkatkan koleksi buku di perpustakaan sekolah; (5) menjadikan perpustakaan sekolah sebagai tempat yang nyaman untuk kegiatan membaca; dan (6) membina pustakawan melalui peningkatan dan kegiatan seminar.

**Kata Kunci:** Peran Kepala Sekolah; Minat Baca; Perpustakaan

*Abstract: The reading interest of Indonesian people still low compared from other countries. It needs to introduce the love of reading early, so the children will have long life reading interest. In this case the school's library should be able to nurture students into a reading society. This research is qualitative with key informant is principal and supporting informant are librarian, teachers and students of State Primary School 31 of Balai Labuh Bawah. The data were collected by using observation, interview and documentation. The results showed that the principal play an active role to increase students' reading interest through the school's library. The role of principals are (1) increasing the students reading interest through exemplary; (2) utilizing the school's library as a learning resource; (3) giving reward to the students who frequently visit and borrow books in school's library; (4) increasing the books collection in school's library; (5) making the school's library as a convenient place for reading activities; and (6) fostering librarians through upgrading and seminar activities.*

**Keywords:** Principal; Reading Interest; School's Library

### PENDAHULUAN

Minat baca masyarakat Indonesia dinilai masih rendah dibandingkan dengan negara-negara lainnya di dunia. UNESCO mencatat pada 2012 indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001 artinya dalam 1000 orang hanya ada satu orang yang berkegiatan membaca, walaupun mungkin ketidaktertarikan pada kegiatan membaca

tidak hanya karena minat baca yang minim tapi juga karena ketersediaan buku yang bisa merangsang mereka untuk membaca memang kurang (Nafisah, 2014: 1). Sementara itu Sastrawan Taufik Ismail menyampaikan keresahannya mengamati fenomena rendahnya minat baca di kalangan pelajar pada suatu seminar yang dilaksanakan di kota Padang, Sumatera Barat. Beliau mengungkapkan

bahwa budaya baca pelajar dan generasi muda Indonesia masih rendah dibandingkan negara tetangga di kawasan Asia apalagi negara maju seperti Eropa dan Amerika (Antarasumber.com, 2015). Oleh karena itu perlu dilakukan pembinaan minat baca mulai dari keluarga, sekolah dan masyarakat melalui perpustakaan yang bisa menyediakan koleksi yang beragam dan memberikan layanan yang baik.

Pada kenyataannya banyak orang tua yang tidak peduli dengan minat baca anak-anak mereka, sehingga anak-anak tersebut lebih *familiar* dengan televisi dan berbagai macam *game online* daripada membaca buku. Begitu juga di lingkungan sekolah, banyak kepala sekolah yang tidak menyadari akan pentingnya keberadaan sebuah perpustakaan sekolah sehingga perpustakaan sekolah menjadi terbengkalai. Padahal keberadaan kepala sekolah menjadi tombak utama dalam keberhasilan suatu sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Musbikin (2013: 87) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan menjadi penentu bagi peningkatan mutu pendidikan. Begitu juga dengan pengelolaan sebuah perpustakaan sekolah sangat bergantung pada peran kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah yang memiliki posisi strategis dalam membuat sebuah kebijakan demi kemajuan organisasi atau institusi yang dipimpinnya.

Menurut Siregar (2012: 1) faktor lain yang juga turut mempengaruhi minat baca anak adalah terbatasnya karya cetak. Butuh pengeluaran khusus untuk membeli karya cetak seperti buku, majalah atau surat kabar, sementara tidak semua keluarga memiliki kesanggupan untuk itu. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahyuni (2010: 181) yang menyatakan bahwa rendahnya minat baca disebabkan oleh rendahnya daya beli buku oleh masyarakat dan berkaitan juga dengan rendahnya tingkat ekonomi dan rendahnya kesadaran akan pentingnya sebuah buku.

Sedangkan untuk media elektronik seperti televisi, rata-rata setiap rumah telah memiliki televisi dan mereka tidak perlu mengeluarkan biaya khusus untuk sekedar menonton acara televisi. Oleh sebab itu menonton televisi lebih menarik bagi sebagian masyarakat termasuk anak-anak usia sekolah dari pada aktivitas membaca. Begitu juga dalam lingkungan sekolah, perpustakaan sekolah belum dianggap sebagai suatu tempat yang menyenangkan bagi peserta didik untuk membaca. Banyak peserta didik yang lebih memilih bersenda gurau dengan teman-temannya pada jam istirahat daripada membaca buku di perpustakaan sekolah, padahal minat baca pada anak hendaknya dipupuk sejak usia dini.

Muktiono (2003: 12) berpendapat bahwa mengenalkan kecintaan terhadap kegiatan membaca sejak dini merupakan sesuatu yang sangat dianjurkan terutama dengan tujuan agar nantinya anak-anak memiliki minat membaca sepanjang hayat. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah hendaknya mampu membina peserta didik untuk menjadi masyarakat yang gemar membaca. Perpustakaan sekolah hendaknya bisa menjalankan perannya dengan baik supaya peserta didik termotivasi untuk mengunjungi perpustakaan sekolah untuk melakukan aktivitas membaca.

Perpustakaan bukan suatu hal yang baru bagi masyarakat Indonesia. Perpustakaan ada di tingkat sekolah, desa, kecamatan, kabupaten, provinsi maupun nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2014, perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Secara implisit perpustakaan merupakan gudangnya ilmu pengetahuan, namun sayang masih banyak masyarakat Indonesia yang kurang menyadari akan pentingnya

keberadaan sebuah perpustakaan, sedangkan di negara-negara maju, buku sudah menjadi konsumsi keseharian mereka. Sebagaimana pendapat Suwarno (2015: 46) yang mengatakan bahwa "...di Negara-negara yang sudah maju, perpustakaan merupakan cermin kemajuan masyarakatnya. Oleh karena itu, perpustakaan bagi mereka adalah bagian kehidupan sehari-hari". Sementara di Indonesia, perpustakaan belum bisa menjadi tempat yang menyenangkan dan diminati banyak orang.

Menurut Suwarno (2015: 15) perpustakaan sebagai pusat sumber daya informasi menjadi tulang punggung gerak majunya suatu instansi, terutama institusi pendidikan. Seharusnya sekolah memberi perhatian besar terhadap keberlangsungan perpustakaan sekolah. Menurut Widiasta (2007: 1) perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang diselenggarakan pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan utama mendukung terlaksananya dan tercapainya tujuan sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya.

Pemerintah telah mengeluarkan peraturan nomor 24 tahun 2014 mengenai pelaksanaan Undang-Undang nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan. Dengan dikeluarkannya peraturan pemerintah tersebut menjadi salah satu bukti dari perhatian pemerintah terhadap masa depan perpustakaan termasuk di dalamnya perpustakaan sekolah. Begitu juga dengan organisasi pendidikan dunia UNESCO bekerjasama dengan IFLA (*International Federation of Library Associations and Institutions*) mengeluarkan peraturan tentang perpustakaan sekolah. Dalam buku panduan tersebut dijelaskan bahwa "*these guidelines have been developed to assist school library professionals and educational decision-makers in their efforts to ensure that all students and teachers have access to effective school library programs and services, delivered by qualified school*

*library personnel*" (2015: 6). Buku panduan tersebut dikembangkan untuk membantu perpustakaan sekolah profesional dan pembuat kebijakan pendidikan dalam usaha memastikan semua pendidik dan peserta didik memiliki akses untuk program dan layanan perpustakaan sekolah efektif, dilayani oleh pegawai perpustakaan yang memenuhi syarat.

Menurut Suwarno (2014: 36) perpustakaan merupakan salah satu ukuran kemampuan suatu komunitas masyarakat. Jadi jika masyarakatnya sudah terbiasa menggunakan perpustakaan, bisa dipastikan peradaban akan semakin meningkat, karena kecerdasan dan wawasan yang dimiliki masyarakat semakin tinggi. Begitu juga dengan anggota sekolah, jika anggota sekolah sudah terbiasa memanfaatkan perpustakaan sekolah maka budaya baca akan meningkat sehingga meningkat pula kecerdasan anggota sekolah dan wawasanpun akan bertambah.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar terhadap kemajuan perpustakaan sekolah untuk mewujudkan siswa yang gemar membaca. Tetapi pada kenyataannya banyak kepala Sekolah Dasar yang melupakan arti pentingnya keberadaan sebuah perpustakaan. Hal ini didukung oleh pendapat Mulyadi, dkk (2014: 18) yang menyatakan bahwa fungsi perpustakaan sekolah kurang mendapat perhatian, sebenarnya keberadaan perpustakaan sekolah bergantung pada komitmen warga sekolah mulai dari guru, siswa dan dukungan dari kepala sekolah bagaimana menyikapinya. Selama ini, kepala sekolah cenderung lebih tergiur membangun fasilitas sekolah seperti lapangan, membuat sekolah bertingkat, atau membeli pendingin ruangan, sehingga pengadaan dan pemeliharaan perpustakaan cenderung dikesampingkan. Sementara itu Wahjosumidjo (2011: 82) berpendapat bahwa kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah. Maju mundurnya suatu sekolah terletak pada kepemimpinan kepala sekolah

karena kepala sekolah merupakan kunci dari keberhasilan suatu sekolah. Oleh sebab itu kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam usaha meningkatkan minat baca siswa melalui perpustakaan sekolah.

Kepala SD Negeri 31 Balai Labuh Bawah telah membuktikan keberhasilannya dalam meningkatkan minat baca siswa melalui perpustakaan sekolah. Siswa SD Negeri 31 Balai Labuh Bawah memiliki minat baca yang tinggi dibuktikan dengan ramainya kunjungan ke perpustakaan sekolah setiap harinya. Hal ini juga ditunjang dengan adanya perpustakaan sekolah yang bersih dan menyenangkan bagi siswa. Buku-buku tersusun rapi di rak-rak penyimpanan buku, dinding perpustakaan ditempel dengan slogan yang menarik, dan pustakawan juga memajang statistik kunjungan perpustakaan. Perpustakaan SD Negeri 31 Balai Labuh Bawah meraih juara 1 lomba perpustakaan tingkat kecamatan pada tahun 2013, juara 1 lomba perpustakaan tingkat kabupaten pada tahun 2014 dan juara 1 lomba layanan terbaik perpustakaan keliling tingkat Sumatera Barat pada tahun 2015 (hasil studi dokumentasi di SD Negeri 31 Balai Labuh Bawah, Mei 2017). Agar peran kepala SD Negeri 31 Balai Labuh Bawah bisa menjadi contoh bagi kepala sekolah lainnya, maka menurut peneliti, penelitian tentang Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Perpustakaan Sekolah di SD Negeri 31 Balai Labuh Bawah penting untuk dilakukan.

## LANDASAN TEORI

### 1. Peran Kepala Sekolah

Mulyasa (2012: 181) berpendapat bahwa kepala sekolah merupakan pimpinan tunggal di sekolah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif adalah kepemimpinan yang

mampu memberdayakan seluruh potensi yang ada di sekolah dengan optimal, sehingga guru, staf, dan pegawai lainnya ikut terlibat dalam pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sekolah (Kristiawan dkk, 2017). Kepala Sekolah perlu memiliki kemampuan yang menunjang perannya dalam pengambilan keputusan, mencakup kemampuan akal yang cerdas, jiwa yang mantap, dan jasmani yang kuat (Aprilana dkk 2016). Menurut Wahjosumidjo (2011: 82), kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar. Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang pemimpin di sekolah yang memiliki tanggung jawab dalam memberdayakan semua sumber daya yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Jadi kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan sekolah yang dipimpinnya.

Menurut pendapat Musbikin (2013: 87), kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan menjadi penentu bagi peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah akan menjadi motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya dapat direalisasikan. Menurut Wahjosumidjo (2011: 105), apabila seorang kepala sekolah ingin berhasil menggerakkan para guru, staf dan para siswa berperilaku dalam mencapai tujuan sekolah, maka kepala sekolah harus; (a) menghindarkan diri dari sikap dan perbuatan yang bersifat memaksa atau bertindak keras terhadap para guru, staf dan para siswa; (b) kepala sekolah harus mampu melakukan perbuatan yang melahirkan kemauan untuk bekerja dengan penuh semangat dan percaya diri terhadap para guru, staf dan siswa dengan cara meyakinkan (*persuade*) dan membujuk (*induce*).

## 2. Minat Baca

Menurut Darmono (2012: 182), minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca, ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Menurut Dalman (2013: 141), minat baca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas membaca dengan penuh ketekunan untuk menemukan informasi guna mengembangkan intelektualitas.

Menurut Darmono (2012: 183), tujuan umum orang membaca adalah untuk mendapatkan informasi baru. Dalam kenyataannya terdapat tujuan yang lebih khusus dari kegiatan membaca yaitu: (a) untuk tujuan kesenangan atau disebut juga dengan *reading for pleasure* seperti membaca novel, surat kabar, majalah, dan komik; (b) meningkatkan pengetahuan atau disebut juga dengan *reading for intellectual profit*, seperti membaca buku-buku pelajaran buku ilmu pengetahuan; (c) untuk melakukan suatu pekerjaan atau disebut juga dengan *reading for work*, misalnya para mekanik perlu membaca buku petunjuk, ibu-ibu membaca booklet tentang resep masakan, membaca prosedur kerja dari pekerjaan tertentu.

Tujuan membaca menurut Wicaksana (2011, 30-31) yaitu: (a) untuk kesenangan yang tidak melibatkan pemikiran yang rumit seperti membaca novel, surat kabar, majalah, atau komik; (b) untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan seperti membaca buku pelajaran atau buku ilmiah; (c) untuk

dapat melakukan suatu pekerjaan atau profesi, misalnya membaca buku keterampilan teknis atau buku pengetahuan umum. Jadi pada intinya banyak manfaat yang bisa diperoleh dari kegiatan membaca, oleh sebab itu kebiasaan membaca seharusnya menjadi budaya bagi siswa khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya.

## 3. Perpustakaan Sekolah

Menurut Sitepu (2014: 65), perpustakaan adalah tempat menyimpan berbagai jenis informasi dalam berbagai ragam tampilan yang sekaligus berfungsi sebagai sumber belajar. Menurut Bafadal (2011, 4-5), perpustakaan sekolah adalah kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku (*non book material*) yang diorganisasi secara sistematis dalam suatu ruang sehingga dapat membantu murid-murid dan guru-guru dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah adalah kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku (*non book material*) yang terdapat di suatu sekolah dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi dan sarana penunjang proses belajar mengajar di sekolah.

Menurut Bafadal (2011, 5-6), manfaat perpustakaan sekolah adalah: (a) menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca; (b) memperkaya pengalaman belajar murid-murid; (c) menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid-murid mampu belajar mandiri; (d) mempercepat proses penguasaan teknik membaca; (e) membantu perkembangan kecakapan berbahasa; (f) melatih murid-murid ke arah tanggung jawab; (g) memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah; (h) membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran; (i) membantu murid-murid, guru-guru dan anggota staf sekolah dalam mengikuti



perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Yusuf (2007: 4), perpustakaan sekolah mempunyai empat fungsi umum yaitu: (a) fungsi edukatif maksudnya secara keseluruhan segala fasilitas dan sarana yang ada pada perpustakaan sekolah, terutama koleksi yang dikelolanya banyak membantu para siswa sekolah untuk belajar dan memperoleh kemampuan dasar dalam mentransfer konsep-konsep pengetahuan, sehingga dikemudian hari para siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya lebih lanjut; (b) fungsi informatif maksudnya mengupayakan penyediaan koleksi perpustakaan yang bersifat “memberi tahu” akan hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan para siswa dan guru; (c) fungsi rekreasi maksudnya menyediakan bahan-bahan bacaan yang ringan dan bersifat menghibur seperti misalnya buku-buku cerita dan surat kabar; (d) fungsi riset atau penelitian sederhana maksudnya koleksi perpustakaan sekolah bisa dijadikan bahan untuk membantu dilakukannya kegiatan penelitian sederhana.

### **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Arifin (2011: 29) penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi.

*Key Informan* dalam penelitian ini adalah kepala SD Negeri 31 Balai Labuh Bawah. *Informan pendukung* adalah pustakawan, guru dan siswa SD Negeri 31 Balai Labuh Bawah. Dalam pengumpulan data digunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melihat secara langsung kondisi dan aktivitas di perpustakaan SD Negeri 31 Balai Labuh Bawah. Wawancara yang

dilakukan adalah wawancara semi terstruktur. Menurut Sugiyono (2013: 387) wawancara semi terstruktur sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu pengumpulan informasi melalui data-data yang terdapat dalam pembukuan perpustakaan di SD Negeri 31 Balai Labuh Bawah, seperti catatan kunjungan perpustakaan, jumlah koleksi perpustakaan, dll. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2013: 404) mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan/verifikasi.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Setelah melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara di SD Negeri 31 Balai Labuh Bawah, didapatkan hasil yaitu kepala sekolah berperan aktif dalam usaha meningkatkan minat baca siswa melalui perpustakaan sekolah. Peran kepala SD Negeri 31 Balai Labuh Bawah adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan minat baca siswa melalui keteladanan.

Kepala sekolah dan sebagian guru mengunjungi perpustakaan sekolah pada jam istirahat guna memberi contoh kepada siswa untuk gemar membaca. Banyak siswa yang termotivasi untuk membaca buku di perpustakaan karena melihat sebagian guru dan juga kepala sekolah melakukan kegiatan membaca buku di perpustakaan sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Darmono (2012: 187-188) yang menyatakan bahwa di lingkungan anak usia sekolah usaha pengembangan minat baca dapat dilakukan dengan prinsip jenjang dan pikat. Prinsip pertama perlu adanya usaha untuk memikat pengguna untuk mulai menyenangi kegiatan

membaca. Prinsip kedua perlu ada upaya untuk mengkondisikan penyediaan materi bacaan yang sesuai dengan perkembangan anak. Usaha untuk memikat siswa supaya menyenangkan kegiatan membaca yang dilakukan oleh kepala SD Negeri 31 Balai Labuh Bawah adalah dengan memberikan keteladanan oleh kepala sekolah sendiri beserta guru.

2. Memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa.

Kepala sekolah meminta kepada guru-guru di SD Negeri 31 Balai Labuh Bawah untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar, guru memberi tugas kepada siswa untuk mata pelajaran tertentu yang berkaitan dengan kegiatan membaca di perpustakaan sekolah. Seperti mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru meminta siswa untuk membaca buku cerita, kemudian siswa diminta untuk menulis kesimpulan dari cerita tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Darmono (2012: 5) yang menyatakan bahwa perpustakaan merupakan salah satu dari berbagai macam sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekolah. Mulyadi (2014: 18) juga berpendapat bahwa perpustakaan sekolah tidak hanya sebagai penyedia bacaan siswa di kala senggang. Perpustakaan harus menjadi sumber, alat, dan sarana untuk belajar siswa. Oleh sebab itu kepala sekolah berusaha untuk memanfaatkan keberadaan perpustakaan sekolah sebagai salah satu sumber belajar bagi siswanya.

3. Memberi penghargaan kepada siswa yang paling sering mengunjungi dan meminjam buku di perpustakaan sekolah.

Setiap akhir semester pada saat penerimaan rapor, sekolah mengumumkan siswa yang paling sering mengunjungi dan meminjam buku di perpustakaan sekolah untuk diberi hadiah. Pemenang ditentukan dari

seringnya kunjungan dan banyaknya buku yang dipinjam dari perpustakaan sekolah. Data diambil dari buku kunjungan dan buku peminjaman di perpustakaan sekolah. Hal ini dilakukan untuk memotivasi siswa supaya rajin meminjam buku di perpustakaan dan memupuk kegemaran membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Darmono (2012: 188) yang menyatakan bahwa salah satu peran yang dapat dilakukan oleh perpustakaan dalam menciptakan tumbuhnya kondisi minat baca di lingkungan sekolah adalah dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang paling banyak meminjam buku di perpustakaan dalam kurun waktu tertentu.

4. Memperbanyak koleksi buku bacaan di perpustakaan sekolah.

Menurut Kepala sekolah bersama anggotanya melakukan berbagai usaha dalam menambah koleksi buku di perpustakaan dengan cara mengajukan proposal ke Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Datar untuk meminta bantuan pembelian buku-buku baru sebagai tambahan koleksi di perpustakaan SD Negeri 31 Balai Labuh Bawah. Kepala sekolah juga menjalin kerjasama dengan perpustakaan daerah sebagai upaya dalam memperbanyak ragam bacaan bagi siswa. Setiap bulannya petugas dari perpustakaan daerah mengantarkan buku ke SD Negeri 31 Balai Labuh Bawah. Buku-buku tersebut akan diambil sebulan kemudian untuk diganti dengan buku pinjaman lainnya.

Selain kedua langkah tersebut, kepala sekolah juga menyampaikan kepada seluruh masyarakat yang terdiri dari orang tua siswa, anggota sekolah dan juga masyarakat setempat bahwa sekolah menerima bantuan buku bagi siapa saja yang menyumbangkan buku ke perpustakaan sekolah SD Negeri 31 Balai Labuh Bawah. Namun kepala sekolah menggarisbawahi bahwa tidak ada paksaan dalam program sumbangan buku tersebut, semua dilakukan atas dasar keikhlasan bagi siapa saja yang mau menyumbangkan buku

untuk menambah koleksi buku di perpustakaan sekolah. Langkah tersebut dilakukan sebagai usaha untuk meningkatkan minat baca siswa melalui koleksi buku yang beragam di perpustakaan sekolah.

Kurangnya koleksi buku di perpustakaan sekolah akan berpengaruh terhadap minat siswa untuk mengunjungi perpustakaan sekolah. Utami, dkk (2012: 272) berpendapat bahwa koleksi perpustakaan merupakan salah satu faktor penarik bagi para pemustaka serta merupakan penunjang perkembangan perpustakaan itu sendiri. Dengan berbagai macam kelengkapan koleksi suatu perpustakaan akan membuat pemustaka lebih berminat menggunakan perpustakaan. Sementara itu hasil wawancara yang dilakukan oleh Novriwiliam, dkk (2012: 145) dengan siswa di SD Negeri 23 Painan, mengatakan bahwa penyebab jarang nya kunjungan siswa ke perpustakaan adalah karena koleksi tidak menarik.

Usaha kepala sekolah dalam mengajak semua kalangan untuk berperan serta dalam kemajuan perpustakaan sekolah tersebut sejalan dengan pendapat Sutarno (2006: 231) yang menyatakan bahwa masyarakat dan swasta atau pihak-pihak tertentu memiliki hak, wewenang dan tanggung jawab dan sekaligus berkewajiban untuk ikut berperan serta dalam membangun dan mengembangkan perpustakaan guna melayani mereka yang membutuhkan informasi.

5. Menjadikan perpustakaan sekolah sebagai tempat yang nyaman untuk kegiatan membaca.

Kepala sekolah bersama pustakawan dan semua anggota sekolah bertanggungjawab dalam menciptakan perpustakaan sebagai tempat yang nyaman untuk kegiatan membaca. Pustakawan menyusun buku-buku koleksi dengan rapi di rak-rak penyimpanan buku, dinding perpustakaan ditempel dengan slogan yang menarik, dan juga statistik kunjungan perpustakaan (hasil observasi di

SD Negeri 31 Balai Labuh Bawah, Juli 2017). Semua anggota sekolah yang menjadi pengunjung perpustakaan wajib menjaga kebersihan dan ketertiban ruangan sehingga perpustakaan sekolah menjadi tempat yang menyenangkan bagi siswa. Hal ini didukung oleh pendapat Darmono (2012: 188) yang menyatakan bahwa perpustakaan perlu dikelola dengan baik agar pengguna merasa betah dan kerasan berkunjung ke perpustakaan. Jika perpustakaan bisa menjadi tempat yang nyaman bagi siswa, maka kegiatan membaca buku di perpustakaan sekolah akan menjadi aktivitas yang menyenangkan pula bagi siswa. Ketika aktivitas membaca sudah menjadi kegiatan yang menyenangkan, maka budaya membaca bisa tercipta dengan sendirinya.

6. Membina pustakawan melalui kegiatan penataran dan seminar.

Kepala SD Negeri 31 Balai Labuh bawah selalu mengirim pustakawan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar mengenai pengelolaan perpustakaan sekolah, baik di dalam kota maupun di luar kota. Hal ini dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pustakawan demi kemajuan perpustakaan sekolah. Usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah tersebut didukung oleh pendapat Darmono (2012: 225) yang menyatakan bahwa kepala sekolah harus mampu menentukan metode apa yang sekiranya dapat digunakan untuk membina kemampuan petugas perpustakaan sekolah.

Karena begitu banyak tugas dan tanggung jawab pustakawan, maka sudah sepatutnya pustakawan mendapatkan pelatihan dan pendidikan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Seperti yang diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, tertulis bahwa pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan

tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan (pasal 1 ayat 1). Pelayanan pustakawan juga akan berpengaruh besar terhadap minat siswa untuk mengunjungi perpustakaan. Hal ini didukung oleh pendapat Hadi, dkk (2014: 11) yang menyatakan bahwa sikap petugas merupakan faktor penentu keberhasilan kualitas layanan yang secara langsung akan membawa keberhasilan suatu perpustakaan dan mempengaruhi minat pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan. Jadi peran kepala sekolah dalam membina pustakawan sangat menentukan kemajuan sebuah perpustakaan demi meningkatkan minat baca siswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Kepala sekolah berperan aktif dalam usaha meningkatkan minat baca siswa melalui perpustakaan sekolah. Peran kepala sekolah tersebut yaitu: meningkatkan minat baca siswa melalui keteladanan, memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa, memberi penghargaan kepada siswa yang sering mengunjungi dan meminjam buku di perpustakaan sekolah, memperbanyak koleksi buku bacaan di perpustakaan sekolah, menjadikan perpustakaan sekolah sebagai tempat yang nyaman untuk kegiatan membaca dan membina pustakawan melalui kegiatan penataran dan seminar.

### 2. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan kepada sekolah khususnya kepala sekolah agar bisa mengajak orang tua siswa untuk membaca buku di perpustakaan sekolah. Berikan kesempatan kepada orang tua untuk membaca buku di perpustakaan sekolah sambil menunggu anak-anak mereka pulang sekolah. Hal ini mungkin bisa menjadi salah satu usaha untuk meningkatkan minat baca siswa melalui keteladanan orang tua, sehingga tercipta budaya gemar membaca di kalangan siswa dan orang tua.

Kepala sekolah juga bisa memperbanyak koleksi buku perpustakaan dengan cara mengajukan bantuan dalam bentuk proposal kepada pihak swasta seperti pengusaha dan juga alumni. Selain memberi penghargaan kepada siswa yang sering mengunjungi dan meminjam buku di perpustakaan sekolah, kepala sekolah juga bisa membuat program dalam bentuk lomba menulis dan berbagai bentuk lomba lainnya yang diadakan di perpustakaan sekolah dalam rangka meningkatkan minat baca siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antarasumber.com. (2015). *Perpustakaan Sekolah Yang Terlupakan*. 7 Agustus 2015.
- Aprilana, E. R., Kristiawan, M., & Hafulyon, H. (2017). *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif di Madrasah Ibtidaiyyah Rahmah El Yunusiyah Diniyyah Puteri Padang Panjang*. *Elementary*, 4(1).
- Arifin, Zainal. (2011). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Bafadal, Ibrahim. (2011). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta. Raja Grasindo Persada.
- Darmono. (2012). *Manajemen dan Tata kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta. Grasindo.
- Hadi, S., & Boham, A. S. (2014). Peran Pustakawan dalam Meningkatkan layanan Kepada Pemustaka di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Ternate. *Journal "Acta Diurna" Volume III. No.3. Tahun 2014*.
- IFLA School Libraries Section Standing Committee. (2015). *IFLA Library Guidelines*.

- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Muktiono, Joko. D. (2003). *Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak*. Gramedia. buku kita.com.
- Mulyadi, S. K. Primasari. F. (2014). Implementasi Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar, Vol. 1, No. 1 Juli 2014*.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Musbikin, I. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah yang Hebat!*. Riau. Zanava Publishing.
- Nafisah, Aliyatin. (2014). Arti Penting Perpustakaan Bagi Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat. *Jurnal Perpustakaan Libraria Volume 2, nomor 2, Juli-Desember 2014*.
- Novriliam, R. Y. (2012). Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber belajar di Sekolah Dasar Negeri 23 Painan. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan Vol. 1, No. 1, September 2012*.
- Siregar, R. (2012). *Pembinaan Minat Baca Anak*. USU e-Repository.
- Sitepu. (2014). *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung. Alfabeta.
- Sutarno. NS. (2006). *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Sagung Seto.
- Suwarno, W. (2015). *Ilmu Perpustakaan & Kode Etik Pustakawan*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Suwarno, W. (2014). *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan Sebuah Pendekatan Praktis*, Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.
- Utami, P. B. (2012). Peranan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SDIT Iqra' Kota Solok. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan Vol. 1, No. 1, September 2012*.
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.
- Wahyuni, S. (2010). Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat. *Jurnal Diksi Vol. 17. No. 1. Januari 2010*.
- Wicaksana, G. (2011). *Buat Anakmu Gila Membaca*. Jogjakarta. Bukubiru.
- Widiasa, I K. (2007). Manajemen Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Perpustakaan Sekolah, Tahun 1 Nomor 1, April 2007, ISSN 1978-9548*.
- Yusuf, M. P. (2007). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta. Kencana.